

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*).

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya.

Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2009: 8-9).

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (*emiten*) akan memiliki perbedaan

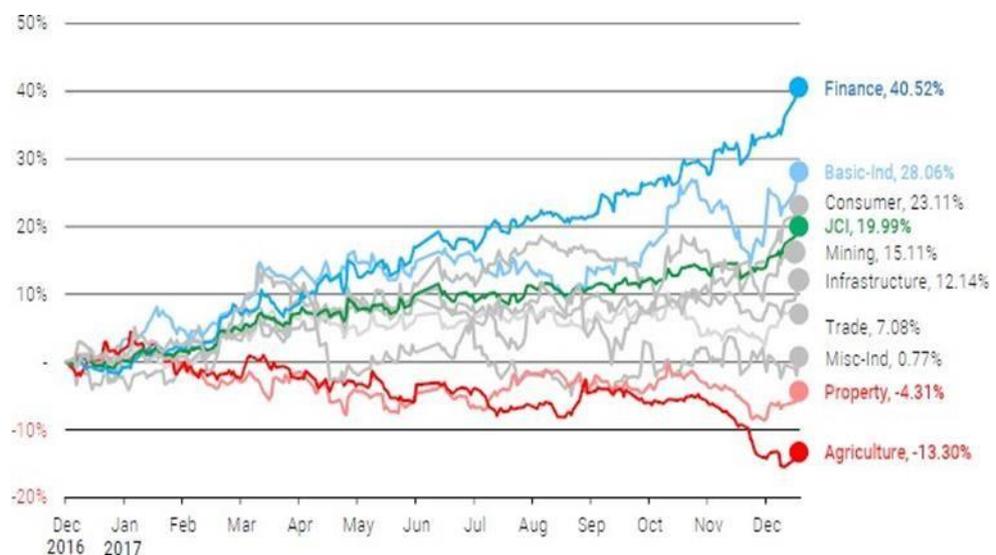
kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak issuer (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Sutedi, 2011: 220).

Tahun 2017 menjadi tahun yang sangat berarti bagi dunia pasar modal Indonesia, karena berhasil mencatatkan penghimpunan dana tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia yaitu sebesar Rp 340 triliun. Dana tersebut berasal dari *Initial Public Offering* (IPO), penerbitan penambahan saham baru (*right issue*), konversi warran, sekuritisasi aset dan penerbitan obligasi pemerintah, BUMN maupun swasta.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2017 ditutup pada level 6.355,65 yang merupakan rekor penutupan tertinggi IHSG, dari sisi nilai kapitalisasi pasar (*market cap*) dari 567 emiten yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia menembus angka Rp 7.052 triliun yang juga merupakan pencapaian tertinggi market cap selama ini ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), n.d.).

Selain tumbuhnya kapitalisasi pasar dan rekor IHSG, penyaluran pembiayaan melalui instrumen pasar modal mencapai Rp 276,5 triliun selama Januari hingga November 2017 atau tumbuh 24% dibanding November 2016. Instrumen pembiayaan yang paling banyak digunakan di pasar modal adalah obligasi dengan penyerapan dana mencapai Rp 162,7 triliun, kemudian instrumen saham sebesar Rp 73,8 triliun dan instrumen lainnya seperti utang jangka menengah, sertifikat deposito dan promissory notes secara kumulatif sebesar Rp. 40 triliun (www.ojk.go.id, n.d.).

Jika dilihat dari pergerakan IHSG selama tahun 2017, saham sektor keuangan menempati urutan teratas dalam pergerakan perdagangannya.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.1**

**Pergerakan IHSG Saham Sektoral Selama Tahun 2017**

Dari gambar di atas, terlihat bahwa saham sektor keuangan memiliki pergerakan tertinggi dengan 40,52% dibanding akhir tahun 2016 yang lalu. Hal ini menunjukkan bahwa saham-saham industri keuangan masih sangat diminati oleh investor. Jika diteliti lebih lanjut dari sepuluh perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi terdapat empat saham emiten perbankan, yaitu BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI. Bank BCA memiliki nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 535,16 triliun setara dengan 7,59% dari nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Bank BRI memiliki nilai kapitalisasi sebesar Rp 443,27 triliun setara dengan 6,29% kapitalisasi secara keseluruhan. Sementara Bank Mandiri memiliki nilai kapitalisasi Rp 367,29 triliun atau 5,21% dari nilai keseluruhan dan Bank BNI memiliki nilai kapitalisasi sebesar Rp 443,27 triliun yang setara dengan 2,6% kapitalisasi keseluruhan pasar (www.idx.go.id, n.d.).

Namun pada tahun 2018, saham sektor keuangan menempati urutan ketiga dalam pergerakan perdagangannya, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut.



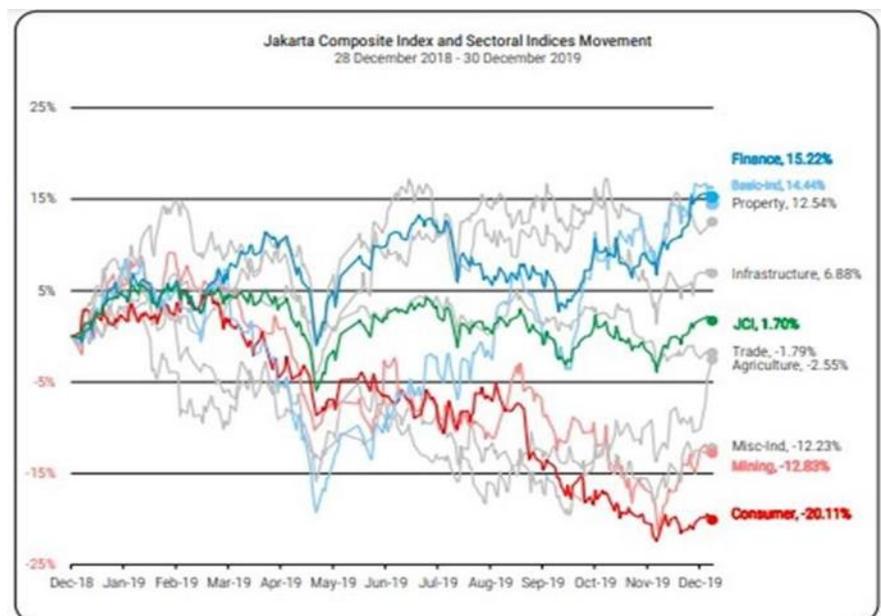
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.2**

### **Pergerakan IHSG Saham Sektoral Selama Tahun 2018**

Dari gambar di atas, terlihat bahwa saham sektor keuangan pada tahun 2018 menempati urutan ketiga, yang mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu mencapai 3,05%. Walaupun demikian nilai kapitalisasi pasar tertinggi masih didominasi oleh sektor perbankan yaitu BCA dan BRI, dimana BCA memiliki kapitalisasi pasar mencapai 9,04% dan BRI sebesar 6,36%.

Namun pada tahun 2019, saham sektor keuangan menempati kembali urutan teratas dalam pergerakan perdagangannya berikut grafiknya.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.3**

### **Pergerakan IHSG Saham Sektoral Selama Tahun 2019**

Dari gambar di atas, terlihat bahwa saham sektor keuangan kembali memiliki pergerakan tertinggi dengan 15,22% dibanding akhir tahun 2016 yang lalu. Hal ini menunjukkan bahwa saham-saham industri keuangan masih sangat diminati oleh investor.

Beberapa catatan positif yang ditorehkan dari kegiatan pasar modal Indonesia berdampak pada stabilnya pertumbuhan ekonomi, karena pasar modal di suatu negara adalah bagian yang sangat penting dan memberikan dampak yang signifikan terhadap laju kembang perekonomian suatu negara. Menurut (Tandelilin, 2010 : 28), pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return relatif. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Secara umum tujuan investor melakukan kegiatan investasi adalah agar mendapatkan keuntungan, investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan didapatkannya. Namun semua investor tentunya menginginkan *return* yang tinggi dengan tingkat risiko serendah mungkin, ketidakpastian yang dihadapi oleh investor terhadap *return* ekspektasi dengan risiko yang ditanggungnya menjadikan *return* ekspektasi dan risiko memiliki hubungan positif.

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat return ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Hartono, 2012: 283).

*Return saham* pada perusahaan LQ45 dapat diperoleh dari hasil perhitungan penutupan harga saham pada tahun periode t (tahun terakhir) dikurangi dengan penutupan harga saham periode tahun sebelumnya dibagi dengan penutupan harga periode sebelumnya kemudian ditambah dengan nilai prosentasi bunga pinjaman, sesuai dengan rumus *return saham*, maka dapat dilihat nilai *return saham* 3 tahun yaitu dari tahun 2017-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

***Return saham* Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 Tahun 2017- 2019**

NO	Kode Perusahaan	2017	2018	2019
1	BBCA	0,41	0,18	0,28
2	BBNI	0,79	-0,11	-0,10
3	BBRI	0,56	0,01	0,20
4	BBTN	1,05	-0,28	-0,16
5	BMRI	0,38	-0,07	0,04

Sumber: Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 Tahun 2017-2019 (Data Olahan)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *return saham* pada perusahaan Perbankan Indeks LQ45 mengalami fluktuatif nilai *return saham*. Ini dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan nilai return saham masing-masing perusahaan dari tahun ketahun. Bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dan memiliki nilai *return saham* negatif. Pada tahun 2018 rata-rata perusahaan

mengalami penurunan *return saham* bila dibandingkan pada periode tahun sebelumnya.

Jika *Return Saham* mengalami *fluktuatif* nilai return, maka ini dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan nilai return saham masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun dan akan mengakibatkan adanya beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dan memiliki nilai *return saham* negatif. Permasalahan ketika mengalami penurunan dan memiliki nilai *return saham* negatif yang dirugikan bukan hanya perusahaan tetapi para investor yang telah berinvestasi.

Untuk memprediksi *return saham* suatu perusahaan agar memberikan tingkat pengembalian yang tinggi serta tidak mengalami penurunan harus memperhatikan banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah informasi keuangan perusahaan (Widodo, 2007). Informasi keuangan perusahaan merupakan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan (neraca, rugi-laba, dan arus kas). Informasi keuangan perusahaan dapat dikategorikan sebagai faktor internal perusahaan yang memengaruhi *return saham* suatu perusahaan. Informasi keuangan perusahaan yang lazim digunakan untuk memprediksi *return saham* adalah rasio-rasio keuangan.

Kashmir (2014:263) Dalam perusahaan perbankan rasio keuangan dapat diklasifikasi sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid bank.

Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis rasio yaitu:

- a. *Quick Ratio*

- b. Investing Policy Ratio*
- c. Banking Ratio*
- d. Assets to Loan Ratio*
- e. Investment Portfolio Ratio*
- f. Cash Ratio*
- g. Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- h. Investment Risk Ratio*
- i. Liquidity Risk Ratio*
- j. Credit Risk Ratio*
- k. Deposit Risk Ratio*

## 2. Rasio solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. Primary Ratio*
- b. Risk Assets Ratio*
- c. Secondary Risk Ratio*
- d. Capital Ratio*

*e. Capital Risk*

*f. Capital Adequacy Ratio*

### 3. Ratio Rentabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

*a. Gross Profit Margin*

*b. Net Profit Margin*

*c. Return on Equity Capital*

*d. Return on Asset*

*e. Gross Yeild on Total Assets*

*f. Gross Profit Margin on Total Assets*

*g. Rate Return on Loan*

*h. Interest Margin on Earning Assets*

*i. Interest Margin on Loan*

*j. Leverage Multiplier*

*k. Assets Utilization*

*l. Interest Expense Ratio*

- m. *Cost of Fund*
- n. *Cost of Money*
- o. *Cost of Loanable Fund*
- p. *Cost of Operable Fund*
- q. *Cost of efficiency*

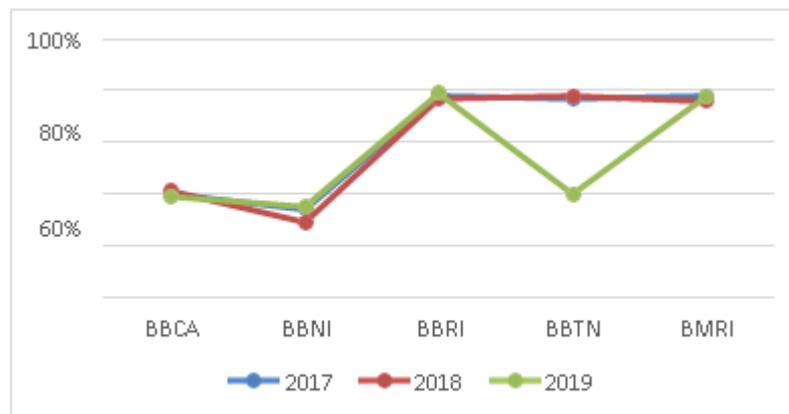
Selain menggunakan faktor internal, investor juga dapat menggunakan faktor eksternal untuk memprediksi return saham suatu perusahaan seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar. Faktor eksternal ini merupakan variabel makro menyangkut kondisi perekonomian suatu negara yang akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Investor yang cerdas bilamana mampu menggunakan faktor eksternal dengan faktor internal untuk memprediksi return saham suatu perusahaan. Gabungan dari dua faktor ini akan menciptakan pertimbangan rasional bagi investor saham (*common stock*) untuk melakukan pengembalian keputusan investasi.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan yang berkaitan dengan return saham serta faktor-faktor yang memengaruhinya seperti *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo &

Juliaty, 2008: 84). Dengan demikian peningkatan NPM memberikan sinyal positif pada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi, sehingga peningkatan NPM tentunya akan diimbangi dengan peningkatan *return* saham perusahaan. Semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersihnya (Ang, 2010).

Adapun persentase *Net Profit Margin* Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 Pada Tahun 2017-2019, yang ditunjukkan pada grafik berikut.



Sumber : BEI Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 ( Data olahan )

**Gambar 1.4**

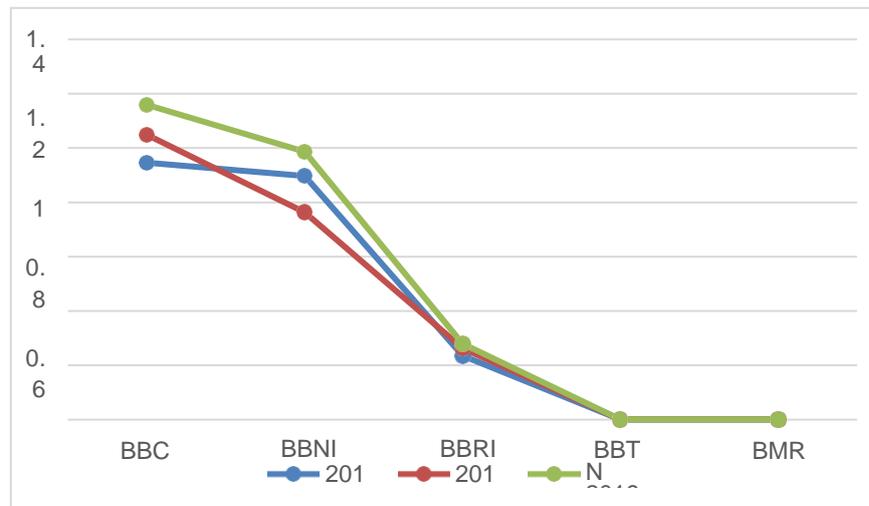
#### **Trend Line *Net Profit Margin* tahun 2017-2019**

Dari grafik tersebut dapat dilihat *Net Profit Margin* pada Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 selalu mengalami Fluktuasi dari tahun 2017 hingga tahun 2019 Hal ini menandakan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Ketertarikan investor terhadap NPM yang tinggi akan mendorong permintaan atas suatu saham meningkat, sehingga harga sahamnya juga

akan naik. Terlihat dari grafik bahwa hanya satu perusahaan yang mencapai titik terendah yaitu BBTN tahun 2019 di angka presentase 40%, untuk presentasi perusahaan lainnya mengalami kestabilan dan cenderung naik di tahun berikutnya, Nilai NPM yang meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Ang, 2010:18). Maka apabila NPM meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return saham*.

*Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham, biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2007:66). Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham. Hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 154).

Adapun Nilai *Earning Per Share* Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 Pada Tahun 2017-2019, yang ditunjukkan pada grafik berikut.



Sumber : BEI Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 ( Data olahan)

**Gambar 1.5**

***Trend line Earning Per Share 2017 – 2019***

Jika dilihat dari gambar *Earning Per Share* dari Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 mengalami penurunan yang sangat signifikan yang menyebabkan semakin kecil laba yang di dapat oleh pemegang saham, *Earning Per Share* yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, return saham cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek earnings perusahaan di masa depan. Secara teori semakin tinggi EPS, return saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat, (Darmadji dan Fakhruddin, 2012 : 154)

Dilihat dari *trend line* ketika NPM dan EPS mengalami *trend sideways* dari 2017 sampai dengan 2019 yang menunjukkan trend yang lemah karena nilai masih

bergerak naik-turun tanpa arah yang pasti. Tetapi cenderung turun pada 2019 dari pada tahun sebelumnya, ketika NPM dan EPS mengalami hal tersebut Return saham secara grafik time frame menunjukkan kesamaan dimana 2019 mengalami tren negatif dari tahun sebelumnya, maka dari itu sebagai peneliti saya ingin meneliti Apakah (NPM dan (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Serta Variabel manakan diantara (NPM) dan (EPS) yang berpengaruh dominan terhadap return saham.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengamati bagaimana hasil suatu investasi yang berwujud *return saham* perusahaan (*capital gain*) dapat dijelaskan dari adanya pengaruh faktor-faktor fundamental dan pengaruh faktor makro ekonomi suatu negara. Sejumlah penelitian memperlihatkan hal yang menarik, karena menghasilkan hasil yang berbeda-beda, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* (Munfaridah, 2012) , (Martani & Khairurizka, 2009). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan (Hatta & Dwiyanto, 2012). Penemuan Hatta dan Dwiyanto juga didukung oleh Faried, (2008) dan Nathaniel Sd, (2008) yang menemukan bahwa NPM tidak signifikan terhadap *return saham*.. Munfaridah, (2012) dan Nathaniel Sd, (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi tidak demikian dengan penelitian yang dilakukan Savitri & Haryanto, (2012). Ratna Diana Marviana, (2009), dan Widodo, (2007) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, diketahui bahwa belum terlihat pengaruh baik dari *Net Profit Margin* maupun dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return saham* yang signifikan. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan perbankan indeks LQ45 tahun 2017-2019 ?
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan perbankan indeks LQ45 tahun 2017-2019 ?
3. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45.

2. Variabel mana diantara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) yang paling berpengaruh dominan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hal terpenting dalam penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah mengungkapkan hasil penelitian tersebut. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan dalam memprediksi return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a) Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir, sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai variabel yang memengaruhi return saham

- b) Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu penilaian dalam pemilihan saham.

- c) Bagi Perusahaan

Informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan, dan nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan

perusahaan dalam menerapkan dampak *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham.

d) Bagi Lembaga/Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan, serta dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa.

e) Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan serta sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

## **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan selesai dalam waktu kurang lebih 6 bulan terhitung mulai dari Desember 2020 hingga Mei 2021. Dengan kegiatan penelitian dimulai dari pengajuan judul sampai sidang

komprehensif. Secara lengkap jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada Lampiran yang terlampir.